



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PENYULUHAN TERHADAP PERUBAHAN SIKAP PETANI DALAM BUDIDAYA TANAMAN PANGAN DI GAMPONG BLANG KRUENG KECAMATAN PEUKAN BARO KABUPATEN PIDIE

*(Effectiveness of Using Extension Media on Changing Farmers' Attitudes in
Food Crop Cultivation in Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro
Kabupaten Pidie)*

Chadijah¹, Al Asri Abubakar^{1*}, Ibnu Yasier¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

*Corresponding author: bangayeuk2017@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan Terhadap Perubahan Sikap Petani dalam Budidaya Tanaman pangan di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Teknik pengambilan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Batasan variabel pada penelitian ini yaitu penyuluhan, penyuluh, media penyuluhan, efektifitas pengguna media, perubahan perilaku, perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media penyuluhan leaflet, pamflet dan brosur adalah media yang cukup efektif digunakan pada proses penyuluhan pertanian sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, dan Media penyuluhan LCD Proyektor adalah media yang paling efektif digunakan dalam kegiatan penyuluhan karena dapat membantu meningkatkan daya nalar petani dalam menerima materi penyuluhan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, pola pikir, sikap, perilaku dan tindakan serta dapat mendorong petani untuk mencoba hal-hal baru yang dapat menunjang kemajuan usahataniya agar peningkatan taraf kesejahteraan keluarga petani khususnya petani di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, khususnya dapat terwujud.

Kata kunci : Evektivitas media, media penyuluhan, penyuluh.

Abstract. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of extension media on changes in farmer attitudes in food crop cultivation in Gampong Blang Krueng, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. This research was conducted in Gampong Blang Krueng, Kecamatan Peukan Baro, Kabupaten Pidie. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used descriptive analysis. The limitations of the variables in this study were extension, extension workers, extension media, effectiveness of media users, behavioral changes, changes in knowledge, changes in attitudes and skills. The results of the study indicate that leaflet, pamphlet and brochure extension media are quite effective media used in the agricultural extension process as a tool to deliver agricultural extension materials in Gampong Blang Krueng, Peukan Baro District, Pidie Regency, and LCD Projector extension media is the most effective media used in extension activities because it can help improve farmers' reasoning power in receiving extension materials so that it can encourage changes in the level of knowledge, mindset, attitude, behavior and actions and can encourage farmers to try new things that can support the progress of their farming businesses so that increasing the welfare of farming families, especially farmers in Gampong Blang Krueng, Peukan Baro District, Pidie Regency, in particular can be realized.

Keywords: Effectiveness of media, extension media, extension workers.



PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian bagian dari sistem pembangunan pertanian yang merupakan sistem pendidikan di luar sekolah (pendidikan non formal) bagi petani beserta keluarganya dan anggota masyarakat lainnya yang terlibat dalam pembangunan pertanian, dengan demikian penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri (Soeharto, 2005). Pembangunan pertanian bukan hanya berfokus pada meningkatkan aspek ekonomi saja, tetapi harus dibarengi dengan pembangunan aspek manusia. Petani harus menjadi bagian dalam kegiatan pembangunan pertanian. Pengalaman masa lalu dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan lingkungan telah mempengaruhi arah pembangunan pertanian yang lebih berorientasi pada pembangunan individu petani.

Media penyuluhan pertanian adalah segala bentuk benda yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan pertanian. Media penyuluhan pertanian berguna untuk mengefektifkan komunikasi antar sumber informasi dan penerima (komunikasi). Media penyuluhan pertanian disebut juga sebagai alat bantu penyuluhan pertanian yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa dan dicium dengan maksud untuk memperlancar komunikasi. Agar informasi yang disampaikan bisa lebih jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka informasi tersebut perlu dikemas sesuai dengan karakteristik dari setiap media yang digunakan (Zakaria, 2002).

Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie merupakan salah satu wilayah yang menjadikan komoditi tanaman pangan sebagai salah satu komoditi andalan. Hal ini tentu saja karena wilayah tersebut memiliki keadaan alam yang sesuai untuk pengembangan komoditi tanaman pangan. Hanya saja kerap kali ditemukan hal-hal yang berakibat pada menurunnya keinginan petani untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari penyuluh.

Media penyuluhan diharapkan dapat memberikan kembali pemahaman kepada petani terkait dengan metode budidaya tanaman pangan yang sebagaimana mestinya, yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku petani agar tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang 4 dibawa dan disampaikan oleh penyuluh pertanian.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (*purposive*) yang terdapat aktivitas penyuluh pertanian yang mendampingi petani dalam budidaya tanaman pangan. Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah efektivitas penggunaan media penyuluhan terhadap perubahan sikap petani dalam budidaya tanaman di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie.

Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi merupakan seluruh petani yang tergabung didalam salah satu kelompok petani aktif yang ada di Gampong Blang Krueng. Sampel dalam penelitian ini



adalah keseluruhan petani yang tergabung ke dalam salah satu kelompok tani aktif di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie yaitu 32 orang petani

Jenis dan Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah Statistika deskriptif ini merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis. Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dianalisis secara deskriptif.

Penggolongan tingkat efektivitas penggunaan media penyuluhan terhadap perubahan perilaku petani dalam budidaya tanaman pangan kemudian dibagi ke dalam beberapa kategori kelas (tinggi, sedang, rendah) dan digunakan interval dengan rumus. Skoring yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3, 2, dan 1 dengan kriteria "Rating Skala" (Singarimbun dan Effendi, 1999) adalah sebagai berikut:

1. Rendah / tidak efektif : 1,00-1,66
2. Sedang / cukup efektif : 1,67-2,33
3. Tinggi / efektif : 2,34-3,00

Batasan Variabel

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka batasan variabel yang dibutuhkan untuk menggambarkan atau menafsirkan secara singkat mengenai variabel yang akan diamati secara lebih operasional pada penelitian ini, dengan demikian batasan variabel penelitian ini adalah penyuluhan, media penyuluhan efektivitas penggunaan media, perubahan perilaku, perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah

Jumlah penduduk dalam Wilayah Kecamatan peukan Baro berdasarkan data tahun 2022 sebanyak 1.500 jiwa. Dengan perincian 2.846 jiwa laki – laki dan 3.007 jiwa perempuan dan perbandingan jumlah penduduk dengan luas Mukim Krueng Seumideun II 356 Ha maka kepadatan penduduk per kilometer bujur sangkar 1.500 jiwa dengan mata pencahariannya adalah 80% bekerja disektor pertanian.

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan budidaya tanaman pangan di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Karakteristik responden dapat dilihat dari segi umur, pendidikan dan pengalaman berusahatani. Aspek tersebut berkaitan dengan seberapa efektif pemahaman petani



terhadap penggunaan media penyuluhan pertanian khususnya pertanian tanaman pangan.

1. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Klasifikasi jenis kelamin responden berdasarkan hasil wawancara dan rekapitulasi kuesioner yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di daerah penelitian Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- Laki	28	88
Perempuan	4	12
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan dari 32 orang petani responden, petan responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 28 orang (88%) sedangkan sisanya 12 orang (22%) berjenis kelamin perempuan. Peranan laki-laki umumnya dianggap lebih dapat diandalkan dalam usahatani. Petani laki-laki biasanya berkedudukan sebagai kepala keluarga mengambil peranan penting dalam kegiatan usaha tansedangkan perempuan membantu peran laki-laki dengan kegiatan pengolahan hasil panen dari lahan sawah, tegal maupun pekarangan. Perempuan berperandalam kegiatan usahatani di lahan persawahan sebagai tenaga kerja penanaman benih, karena tidak memerlukan tenaga yang besar.

2. Usia

Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani dalam upaya pengelolaan usahanya. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Petani yang berusia muda memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang berusia tua. Namun demikian petani yang memiliki usia yang lebih tua relative memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan mempengaruhi kematangan dalam memahami media penyuluhan pertanian.. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diisi responden melalui kuesioner pengkajian yang dilakukan terhadap 32 responden maka tingkat usia responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 31 Tahun	1	4
31-40 Tahun	11	34
41-50 Tahun	18	56
>50 Tahun	2	6
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berada pada usia 41-50 tahun yaitu sebanyak 18 orang (56%) , sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur < 31 tahun yaitu sebanyak 1 orang (4%). Hal ini berarti menjadi potensi yang besar dalam upaya peningkatan produktifitas melalui kemampuan berusahatani. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden masih berada pada umur



produktif untuk memahami media dan materi penyuluhan, sehingga dapat menunjang usahatani yang menjadi rutinitas ekonomi hariannya.

3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh petani responden. Tingkat pendidikan ini merupakan salah satu faktor menentukan dalam pemanfaatan usaha terutama kaitannya dengan penyerapan inovasi dan penerapan teknik usaha baru yang menunjang pencapaian tingkat produksi yang optimal. Pendidikan dapat mempengaruhi cara berfikir dan akan menentukan seseorang dalam mengadopsi dan menerima inovasi baru serta pemahaman terhadap informasi. Pendidikan formal relatif lebih tinggi akan lebih memudahkan petani dalam menerapkan teknologi baru serta teknik-teknik baru dalam usahatani, sehingga dengan demikian kemajuan teknologi dalam usaha pertanian dapat diaplikasikan dengan cepat dan mudah. Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan pada petani Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	9
SMP	6	19
SMA	23	72
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani paling tinggi pada tingkat SMA sebanyak 23 orang (72%), sedangkan pada tingkat SMP 6 orang (19%). Dan tingkat paling rendah pada SD berjumlah 3 orang (9%). Sebagian besar petani responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu sampai pada tingkat SMA. Dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi maka dapat menunjang daya pikir dan tingkat pemahaman petani responden terhadap inovasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Tingkat pendidikan seseorang ternyata berpengaruh terhadap sikap dan tingkat penerapan terhadap sesuatu yang baru. Oleh karena itu, respon teknologi baru hanya akan berkembang lebih cepat apabila petani cukup mempunyai Pendidikan dan pengalaman untuk menerapkan sesuai dengan syarat-syarat teknologi tersebut.

4. Luas Lahan

Luas lahan dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi petani, semakin luas lahannya semakin mampu memberikan peluang baginya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidupnya serta keluarganya. Karakteristik responden berdasarkan pada luas lahan adalah penggolongan atau klasifikasi berdasarkan pada luas lahan yang dimiliki atau dikelola untuk kegiatan usahatani. Untuk Penggolongan responden berdasarkan luas lahan di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan, Tahun 2024

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
0,50 – 0,75	28	88



> 0,75	4	12
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden sebesar 0,50 – 0,75 Ha sebanyak 28 orang (88%) dan luas lahan < 0,75 sebanyak 4 orang (12%). Dari luas lahan yang dikelola responden kebanyakan diatas 1 ha, hal ini berarti luas lahan garapan petani tergolong luas. Lahan merupakan sumber mata pencaharian utama petani. Kecilnya lahan garapan yang merupakan aset petani mengindikasikan faktor resiko menjadi kendala utama petani dalam mengadopsi inovasi teknologi baru.

5. Pengalaman Berusaha Tani Tanaman Pangan

Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam menekuni usahanya. Semakin lama petani menggeluti usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka miliki. Pada umumnya petani yang memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama cenderung memiliki pula kemampuan berusahatani yang baik dibandingkan dengan petani yang belum memiliki pengalaman atau kurang berpengalaman. Identitas petani responden Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan pengalaman berusahatani Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani, Tahun 2024

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	5	16
6-10	17	53
>10	10	31
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengalaman atau lamanya responden dalam melakukan usahatani tanaman pangan didominasi 6-10 tahun adalah 15 orang (53%). Sedangkan responden yang melakukan kegiatan usahatani tanaman pangan dalam kurun waktu >10 tahun berjumlah 10 orang (31%) dan responden yang berusaha tani tanaman pangan dalam kurun waktu 1-5 tahun berjumlah 5 orang (16%). Pengalaman petani dalam berusahatani sangat erat hubungannya dengan kemampuan petani merespon inovasi baru yang disampaikan oleh penyuluh pertanian. Pengalaman berusahatani perlu untuk diketahui karena memiliki dampak positif terhadap tingkat respon petani dalam menerima inovasi baru yang disampaikan oleh penyuluh sebagai sumber informasi, serta mempunyai kepekaan dalam usahatannya karena pengalaman berusahatani itu sendiri bisa dijadikan sebagai guru yang sangat berharga dalam berusahatani. Semakin berpengalaman dalam berusahatani, maka semakin banyak kasus yang di alami sehingga petani dapat lebih kreatif dalam mengelola usaha taninya. Selain itu peran pemerintah dan kelompok tani dalam menambah wawasan anggotanya, melalui pemberian pelatihan dan studi lapangan pada kelompok tani relatif lebih mudah.

Kondisi Penyuluhan dan Pemahaman Responden Mengenai Media

Pemahaman petani terhadap media penyuluhan maupun jenis media penyuluhan sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar petani kemudian dapat membedakan jenis-



jenis media penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, dalam hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden melalui kuesioner dapat memberikan penerangan bahwa sebagian besar petani kurang mengetahui apa yang dimaksud dengan media penyuluhan. Petani cenderung menyamakan arti media penyuluhan dengan materi penyuluhan. Dari pertanyaan yang diberikan, banyak diantaranya yang memberikan jawaban yang hampir serupa bahwa media penyuluhan adalah penyampaian cara bercocok tanam jenis tanaman pangan.

Penyuluhan pertanian di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan kebutuhan petani. Dalam artian bahwa penyuluhan dilaksanakan dalam waktu-waktu tertentu misalnya, pada musim tanam jagung, penyuluhan dilaksanakan dengan membawakan materi metode pengolahan tanah atau metode perlakuan terhadap benih baru (jika benih yang digunakan merupakan benih jenis baru), metode perawatan tanaman jagung, teknik pemupukan tanaman maupun penyuluhan mengenai teknologi pasca panen tanaman.

Metode pelaksanaan penyuluhan yang digunakan antara lain, pertemuan perseorangan, demonstrasi cara, sekolah lapang, maupun diskusi kelompok dengan melibatkan beberapa kelompok tani. Dalam kegiatan penyuluhan tersebut penyuluh menggunakan media penyuluhan dalam menunjang kegiatan penyuluhan tersebut. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie antara lain leaflet, pamflet, brosur dan LCD proyektor.

1. Penggunaan Media

Penggunaan media penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan dapat menunjang tugas penyuluh dan memudahkan bagi petani dalam menerima informasi maupun inovasi. Media penyuluhan menunjang dan membantu meringankan tugas penyuluh dalam memberikan pemahaman kepada petani terhadap inovasi maupun informasi baru yang dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani. Media penyuluhan merupakan alat bantu yang diperlukan oleh seorang penyuluh guna memperlancar proses mengajar selama kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Alat ini diperlukan untuk membantu penyuluh selama melaksanakan kegiatan penyuluhan, baik dalam menentukan materi penyuluhan atau menerangkan inovasi yang disuluhkan.

Tabel 6. Efektivitas Penggunaan Media Leaflet Pada Petani tanaman Pangan di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, Tahun 2024

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Kemudahan pemahaman responden terhadap materi	1,83	Sedang
2	Tingkat pengaruh pada peningkatan pengetahuan	1,80	Sedang
3	Tingkat ketertarikan responden terhadap materi	1,80	Sedang
4	Penilaian terhadap media penyuluhan	1,77	Sedang
5	Pengaplikasian responden terhadap anjuran melalui media	1,80	Sedang
	Jumlah	9,00	
	Rata-Rata	1,8	Sedang

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa efektivitas penggunaan media penyuluhan jenis leaflet berada pada kategori sedang. leaflet adalah lembaran kertas berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarkan kepada umum sebagai



informasi mengenai suatu hal atau peristiwa. Kategori sedang pada media leaflet memberikan gambaran bahwa media tersebut cukup efektif digunakan dalam proses penyuluhan.

Materi yang dimuat di dalam media leaflet biasanya hanya membahas tentang satu poin dalam proses budidaya tanaman pangan saja, misalnya jika membahas tentang persiapan lahan maka keseluruhan isi dari leaflet tersebut hanya membahas tentang persiapan lahan saja, sedangkan urutan budidaya tanaman pangan yang lain akan dibahas dalam leaflet lain, dalam artian bahwa dalam sekali penyuluhan yang dilakukan memerlukan banyak leaflet. Namun demikian, media leaflet merupakan media yang ekonomis untuk dipradakan karena berukuran kecil dan dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan.

Penggunaan media leaflet setidaknya cukup memberikan efek peningkatan pengetahuan kepada petani karena kemudahan materi yang dimuat didalamnya, hanya saja dalam beberapa alasan yang disampaikan oleh petani antara lain bahwa media leaflet kadang kala kurang lengkap dalam memuat konten atau materi penyuluhan sehingga kemudian menimbulkan keraguan daripada petani untuk mencoba menerapkan materi penyuluhan yang didapatnya. Hanya saja media leaflet dianggap kurang menarik minat petani responden untuk mencoba mengaplikasikan materi yang disampaikan melalui media tersebut dengan alasan bahwa ketidaklengkapan materi atau konten yang ada di dalamnya yang berakibat pada timbulnya keraguan dari petani untuk mencoba mengaplikasikan materi melalui media leaflet. Sikap yang ditunjukkan oleh petani dalam mencerna informasi yang disampaikan dengan leaflet memberikan gambaran bahwa leaflet cukup efektif jika digunakan sebagai alat bantu penyuluhan, hanya saja karena ketidaklengkapan materi yang ada dalam sebuah leaflet berakibat pada timbulnya keraguan bagi petani untuk mencoba mengaplikasikannya sehingga kemudian perubahan perilaku yang diharapkan penyuluh kurang terpenuhi.

Selanjutnya, media penyuluhan leaflet jika dibandingkan dengan media pamflet maka akan nampak dengan jelas bagaimana tingkat efektivitas penggunaannya pada kegiatan penyuluhan, sebagaimana yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Efektivitas Penggunaan Media Pamflet Pada Petani tanaman Pangan 2024

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Kemudahan pemahaman responden terhadap materi	1,98	Sedang
2	Tingkat pengaruh pada peningkatan pengetahuan	1,81	Sedang
3	Tingkat ketertarikan responden terhadap materi	1,88	Sedang
4	Penilaian terhadap media penyuluhan	1,90	Sedang
5	Pengaplikasian responden terhadap anjuran melalui media	2,19	Sedang
	Jumlah	9,76	
	Rata-Rata	1,95	Sedang

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 efektivitas penggunaan media pamflet setidaknya memberikan angka pembeda dari nilai-nilai yang keluar dibanding leaflet. Meskipun sama berada pada kategori sedang, namun, media pamflet mempunyai poin 0,76 sedikit diatas leaflet. Ini menunjukkan bahwa media pamflet memiliki keunggulan sendiri jika dibandingkan dengan leaflet. Pemahaman responden terhadap materi yang disajikan melalui media pamflet lebih tinggi beberapa poin dibandingkan dengan leaflet, pamflet



memberikan penjelasan yang sedikit lebih lengkap dibandingkan leaflet sehingga cukup mempengaruhi tingkat pemahaman petani terhadap materi yang dimuat didalamnya.

Pamflet pada dasarnya hampir serupa penampakannya dengan leaflet, namun yang membedakan keduanya adalah dari ukuran dan kelengkapan materi. Pamflet cenderung lebih besar ketimbang leaflet. Karena ukuran pamflet yang lebih besar inilah sehingga kemudian mampu memuat materi lebih banyak daripada leaflet, selain itu pamflet seringkali disertai dengan gambar dan desain yang lebih menarik. Secara ekonomi pengadaan pamflet maupun leaflet tidak begitu banyak memakan biaya, sehingga dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan agar dapat menjangkau semua petani yang membutuhkan media tersebut untuk dijadikan pedoman tambahan dalam proses budidaya tanaman khususnya tanaman pangan.

Sikap yang ditunjukkan petani dalam mencerna informasi yang disampaikan dengan media pamflet membuktikan bahwa dibandingkan leaflet pamflet lebih memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan petani sehingga keraguan petani terhadap konten yang ada pada pamflet sedikit berkurang dan petani sedikit lebih berani untuk mencoba mengaplikasikan materi yang dimuat di dalamnya dan tentunya memberikan dorongan kepada petani untuk Kembali mengikuti anjuran penyuluhan sebagaimana yang disampaikan oleh penyuluh dalam media tersebut.

Tabel 8. Efektivitas Penggunaan Media Brosur Pada Petani tanaman Pangan Tahun 2024

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Kemudahan pemahaman responden terhadap materi	2,00	Sedang
2	Tingkat pengaruh pada peningkatan pengetahuan	2,02	Sedang
3	Tingkat ketertarikan responden terhadap materi	2,23	Sedang
4	Penilaian terhadap media penyuluhan	2,14	Sedang
5	Pengaplikasian responden terhadap anjuran melalui media	2,33	Sedang
	Jumlah	10,72	
	Rata-Rata	2,14	Sedang

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa brosur juga berada pada kategori sedang namun dengan poin yang lebih dibandingkan dua media sebelumnya. Tingkat kemudahan responden dalam memahami materi yang disajikan dengan media brosur lebih tinggi beberapa poin dibandingkan dengan leaflet dan pamflet. Hal ini disebabkan karena brosur menyajikan materi secara lengkap hanya dalam satu media, disertai pula dengan penjelasan dan menyertakan banyak gambar di dalam pemaparan materinya. Responden cenderung lebih tertarik untuk mempelajari materi penyuluhan yang disampaikan dengan menggunakan media brosur.

Dengan brosur petani lebih berani untuk mencoba mengaplikasikan apa yang menjadi materi di dalamnya, menurut responden kelengkapan materi yang disajikan dalam media brosur lebih meyakinkan mereka untuk kemudian mencoba dan mengaplikasikan secara mandiri apa yang menjadi inti dari materi yang dimuat di dalam media brosur.

Proyektor LCD merupakan salah satu jenis proyektor yang digunakan untuk menampilkan video, gambar, atau data dari komputer pada sebuah layar atau sesuatu dengan permukaan datar seperti tembok, dsb. Proyektor jenis ini merupakan jenis yang



lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dengan fungsi sama yaitu Overhead Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening. Proyektor mendapat poin dan kategori tertinggi dibandingkan dengan tiga media lain sebelumnya yaitu leaflet, pamflet dan brosur sebagaimana data yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 11. Efektivitas Penggunaan Media Proyektor Pada Petani tanaman Pangan 2024

No	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Kemudahan pemahaman responden terhadap materi	2,51	Tinggi
2	Tingkat pengaruh pada peningkatan pengetahuan	2,58	Tinggi
3	Tingkat ketertarikan responden terhadap materi	2,47	Tinggi
4	Penilaian terhadap media penyuluhan	2,60	Tinggi
5	Pengaplikasian responden terhadap anjuran melalui media	2,47	Tinggi
	Jumlah	12,63	
	Rata-Rata	2,52	Tinggi

Sumber: Data Primer, 2024 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa media proyektor merupakan media yang memiliki poin dan kategori tinggi. Hal ini karena media proyektor memudahkan petani untuk lebih memahami materi yang disampaikan dengan media tersebut. Materi penyuluhan disajikan dengan menyertakan tampilan video yang memperlihatkan bagaimana proses budidaya tanaman pangan maupun tayangan presentasi yang menyajikan materi tentang budidaya tanaman pangan. Media proyektor berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden secara masif dibandingkan dengan media leaflet, pamflet maupun brosur. Hal ini dikarenakan adanya proses melihat langsung tentang bagaimana cara untuk melakukan budidaya secara baik dan benar serta dapat membandingkan antara cara yang digunakan oleh responden biasanya.

Keempat media seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu leaflet, pamflet, brosur dan LCD proyektor merupakan media-media yang digunakan pada kegiatan penyuluhan di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. Penggunaan keempat media tersebut dinilai dapat menunjang tugas penyuluh dalam menyampaikan informasi maupun inovasi kepada petani khususnya petani di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, dengan harapan bahwa dengan intensifnya kegiatan penyuluhan kemudian ditunjang dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pertanian di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie khususnya dan Indonesia pada umumnya dapat membantu petani menuju perubahan pola pikir, perubahan pengetahuan, peningkatan kecakapan dan perubahan sikap dan tindakan petani dalam mengelola usahataniya serta terwujudnya peningkatan kesejahteraan keluarga petani ke depan. Tujuan dalam penyuluhan pertanian yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek hanya menumbuhkan perubahan yang lebih terarah pada usahatani yang meliputi: perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap, dan tindakan petani. Sedangkan tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Mengkombinasikan penggunaan keseluruhan media tersebut dapat memberikan efek yang lebih signifikan dalam proses perubahan perilaku sebagaimana yang menjadi tujuan penyuluhan pada umumnya, dan jelas akan berpengaruh besar terhadap perubahan tingkat pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku serta tindakan petani dalam kegiatan budidaya tanaman pangan. Dengan demikian petani dapat kemudian kembali kepada kaidah budidaya



tanaman panganyang sebenarnya dan tidak lagi mensiasati ataupun mengubah kaidah budidaya seperti sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah media penyuluhan leaflet, pamflet dan brosur adalah media yang cukup efektif digunakan pada proses penyuluhan pertanian sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi penyuluhan pertanian di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, dan Media penyuluhan LCD Proyektor adalah media yang paling efektif digunakan dalam kegiatan penyuluhan karena dapat membantu meningkatkan daya nalar petani dalam menerima materi penyuluhan sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, pola pikir, sikap, perilaku dan tindakan serta dapat mendorong petani untuk mencoba hal-hal baru yang dapat menunjang kemajuan usahataniya agar peningkatan taraf kesejahteraan keluarga petani khususnya petani di Gampong Blang Krueng Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie, khususnya dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardikanto. T. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*, PT Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Padmo, S. 2000. *Media Penyuluhan Pertanian dan komunikasi*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Purwono dan R. Hartono., 2006. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Sawadaya. Jakarta.
- Rahmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Karya. Bandung.
- Rukmana, R., 2009. *Usaha Tani Jagung*. Kanisius. Jakarta.
- Salim, F. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian* (materi dalam diklat dasar dasar fungsional penyuluh).
- Soeharto,N.P. 2005. *Progama Penyuluhan Pertanian* (materi dalam diklat dasar – dasar fungsional penyuluh).
- Soekartawi. 2006. *AnalisisUsahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sopiana. 2002. *Hubungan Karakteristik Petani dan Jaringan Komunikasi dengan Perilaku Usahatani Tebu*. Tesis. Institut Pertanian Bogor.
- Tohir, M. 1995. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Gramedia, Jakarta.
- Undang-undang No. 16 Tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*.